

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Selain dengan menggunakan metode wawancara, observasi juga dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan tentang Spiritualitas Ugahari Dalam Menghadapi Fenomena Perjudian Di Kalangan Anak Muda Bagi Pertumbuhan Rohani PPGT Jemaat Pniel Kalimbuang. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini adalah:

A. Tujuan Observasi

Untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai Spiritualitas Ugahari Dalam Menghadapi Fenomena Perjudian Di Kalangan Anak Muda Bagi Pertumbuhan Rohani PPGT Jemaat Pniel Kalimbuang.

B. Aspek yang diteliti

NO	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Praktik Spiritualitas Ugahari	Keterlibatan dalam ibadah, doa, renungan; penerapan hidup sederhana; perilaku anti-konsumtif/hedonis.
2.	Fenomena Perjudian	Jenis perjudian yang terjadi; keterlibatan anak muda; situasi/pergaulan yang mendorong perjudian.

3.	Pengaruh Spiritualitas Ugahari	Sikap anak muda terhadap perjudian; perubahan perilaku setelah mengikuti pembinaan rohani.
4.	Respons dan Upaya Jemaat/ Gereja	Program khusus gereja/PPGT; bimbingan/konseling; dukungan komunitas jemaat terhadap anak muda.
5.	Pertumbuhan Rohani Anak Muda	Perkembangan iman; kedisiplinan rohani motivasi hidup; hubungan antara PPGT.

C. Hasil Observasi

Aspek yang Diteliti	Temuan
Praktik Spiritualitas Ugahari	Anak muda aktif dalam ibadah dan persekutuan, namun gaya hidup sederhana belum sepenuhnya diterapkan.
Fenomena Perjudian	Perjudian online cukup marak, dipengaruhi lingkungan pertemanan dan kebutuhan

	ekonomi.
Pengaruh Spiritualitas Ughari	Anak muda yang terlibat aktif dalam kegiatan rohani cenderung lebih kuat menolak perjudian.
Respons dan Upaya Jemaat/Gereja	udah ada pembinaan, namun perlu pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan
Pertumbuhan Rohani Anak Muda	Kegiatan rohani memberi pengaruh positif, tetapi butuh dukungan lebih untuk menjaga konsistensi pertumbuhan iman di tengah tantangan perjudian.

PEDOMAN WAWANCAR

A. Pedoman Wawancara untuk PPGT dan Pengurus PPGT

Spiritualitas Ugahari

1. Apa pemahaman saudara/i tentang hidup ugahari?
2. Bagaimana saudara/i menerapkan prinsip hidup ugahari dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa saja tantangan yang saudara/i hadapi dalam menerapkan prinsip hidup ugahari,
4. khususnya terkait dengan godaan perjudian?
5. Bagaimana saudara/i menghubungkan spiritualitas ugahari dengan iman Kristen?
6. Apakah menurut saudara/i, gereja telah memberikan bekal yang cukup bagi jemaat muda dalam mengembangkan spiritualitas ugahari? Jika ya, bagaimana? Jika tidak, apa yang perlu ditingkatkan?

Fenomena Perjudian

1. Seberapa parahkah fenomena perjudian di kalangan anak muda di sekitar saudara/i?

2. Apa faktor-faktor yang menurut saudara/i mendorong anak muda untuk terlibat dalam perjudian?
3. Apa dampak negatif yang saudara/i lihat dari perjudian bagi anak muda, baik secara pribadi, sosial, maupun rohani?
4. Bagaimana cara saudara/i menghindari terlibat dalam perjudian?

Pertumbuhan Rohani

1. Bagaimana saudara/i menilai pertumbuhan rohani diri sendiri dan teman-teman PPGT saat ini?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pertumbuhan rohani saudara/i?
3. Apakah saudara/i merasa spiritualitas ugahari berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani? Jika ya, bagaimana pengaruhnya?
4. Apa harapan saudara/i terhadap peran gereja dalam membantu pertumbuhan rohani jemaat muda, khususnya dalam menghadapi fenomena perjudian?

B. Pedoman Wawancara untuk Pendeta dan Majelis Gereja

Fenomena Perjudian

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap fenomena perjudian di kalangan anak muda, khususnya di Jemaat Pniel Kalimbuang/
2. Seberapa besar perhatian gereja terhadap fenomena ini?

3. Program apa saja yang telah gereja laksanakan untuk mengatasi fenomena perjudian di kalangan anak muda?

Spiritualitas Ugahari dan Pertumbuhan Rohani

1. Bagaimana gereja mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai hidup ugahari kepada jemaat, khususnya anak muda?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada hubungan antara spiritualitas ugahari dengan pertumbuhan rohani jemaat muda? Jelaskan.
3. Apa saja kendala yang dihadapi gereja dalam membina pertumbuhan rohani jemaat muda, khususnya dalam konteks menghadapi fenomena perjudian?

Transkrip Wawancara

LAMPIRAN I

Nama : Pdt Enike Handayani, S.Si. Teol dan Pdt Frans Pangrante,

M.Hum

Jabatan : Pendeta

Hari/ Tanggal : Minggu 15 Juni 2025

Alamat : Dusun Benteng Kado', Desa Kalimbuang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap fenomena perjudian dikalangan anak muda, khususnya di Jemaat Pniel Kalimbuang?	<ul style="list-style-type: none">- Perjudian sekarang memang dekat dengan jemaat, karena dulu yang dikenal sabung ayam dan tedong silaga. Tetapi malah lebih dekat dengan anak-anak muda itu perjudian sekarang sudah banyak macamnya perjudian itu bahkan sampai pada tingkat perjudian online. Dan sulit mau diatasi dan dibendung karena siapa yah saat ini yang tidak memiliki Hp, dan berangkat dari modal perjudihan itu, dari modal paling bawah atau sedikit itu sudah bisa ikut perjudian, yang awalnya hanya bisa main-main dulu dan dicoba-coba sekali dan mulai tertarik.- Pertama kita sepakat dulu bahwa memang judi ini baik dari sisi hukum ini memang sudah tidak benar dan pasti melarang semua bentuk perjudian dan sudah tertulis juga dalam UUD, dan juga tertulis sebagai kegiatan terlarang. Dari sisi agama, sudah pasti bahwa semua tindakan yang tidak bermanfaat yang justru merusak itu sudah bagian dari dosa, jadi tidak pernah memang ditulis di

		<p>dalam Alkitab “Jangan Berjudi” karena Alkitab inikan lahir dari konteks budaya tertentu jadi firman Tuhan itu membudaya. Dan dalam budaya waktu itu memang perjudian apakah ada atau tidak ada, dalam artian bukan sesuatu yang mungkin penting pada waktu itu, tidak pasif dan tidak tertulis, tetapi bukan berarti itu bukan dosa. Dalam memahami Alkitab tidak secara leterlait yang arti jika tertulis tidak boleh dan jika tidak tertulis boleh, tetapi kita melihat dampaknya. Dan dampaknya bagi PPGT, belum pernah melihat dampaknya baik terhadap anak muda, dan belum pernah melihat perjudian itu membawahkan kebaikan, jika ada bisa tunjukkan kesaya, dimana, kapan, dan dalam hal apa perjudian itu membawahkan kebaikan, tetapi lebih banyak membawahkan kehancuran, soal waktu, kesehatan, pikiran,mental dan lain-lain pokoknya semuanya. Memang ada sisi psikologi yang rumit sekali bahkan hampir sama dengan narkoba, semakin dilakukan semakin kita tercandu dan mereka juga dapat marah ke orang jika dilarang main judi ketika sedang candu-candunya, bisa menipu, orang yang berumah tangga sudah banyak yang terlilit hutang gara-gara judi.</p> <ol style="list-style-type: none">1.) Aspek psikologi, mereka bisa marah ketika mereka dilarang disaat mereka lagi candu-candunya2.) Aspek pendidikan keluarga yang sangat lemah. Orang tua mengeluh anaknya berjudi, tetapi mereka malah membiayai. Nah disini dapat dilihat sebagai masalah, apakah orang tua melihatnya ini sebagai masalah kurangnya ketegasan, hanya pendeta, majelis, dan tetangganya yang melihat ini sebagai masalah, kalau
--	--	---

		<p>orang tuanya itu melihat ini bukan masalah, berarti itu yang salah. Berarti ada sisi kerapuhan dalam keluarga, sedangkan orang tua tegas masih bisa dilanggar apalagi jika orang tua tidak tegas. Dan memang jika dilihat dalam konteks orang Toraja, orang tua cenderung kompromi dalam rumah tangga, tidak tegas dalam keluarga dalam sisi judi, dalam artian lemah. Jadi memang dia seperti benag kusut, untuk menguraihnya itu entah dari mana, akhirnya seolah-olah cuman gereja yang melawan perjudian itu.</p> <p>3.) Informasi yang semakin cepat meluas, sekarang dengan mudah mengetahui dimana arena, tempat masaung, jadi kompleks dan masalahnya besar sekali dan memang itu reel dan aktual.</p>
2.	Seberapa besar perhatian gereja terhadap fenomena perjudian ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Gereja tentu menyoroti, bahkan gereja saat ini seolah-olah hanya dia yang menyoroti, satu-satunya garda perlawanan. Karena pemerintah dikatakan melarang tetapi biasa memberi surat izin dan saking seriusnya gereja menangani ini sampai masuk di sidang sinode bahkan setiap sidang sinode dilakukan. Dan disitu gereja memperlihatkan betapa seriusnya gereja memikirkan ini, sampai pada hal-hal yang dilakukan mulai dari prosedur untuk tidak melakukan perjudian baik itu di Rambu Tuka maupun Rambu Solo, itu sudah sangat jelas sekali dari komunikasi, surat sampai pada akhirnya gereja tidak melaksanakan pelayanan, tetapi masih dilakukan perjudian. Malah ada biasa

		<p>yang menggunakan sistem keluarga untuk melengkapi atau mengadakan perjudian. Jadi memang susah untuk di bendung.</p> <ul style="list-style-type: none">- Berbicara sikap Gereja itu sudah sangat jelas dan itu juga sama seperti pemerintah jelas malahan dapat dikatakan pemerintah dan UUD lebih jelas karena tersurat. Toraja yang sekarang ini, polisi mau dapat dari mana uang karena toraja tidak memiliki tambang dan ini bisa diyakini dan bahkan ada istilah dikatakan "Ditoro" yang arti setiap pasal itu ada tarikan-tarikan, nah dari tarikan itu biasa diberikan kepada aparat sehingga perjudian itu bisa jalan. Justru sikap gereja sangat jelas, bahkan biasa gereja ditekan dan tertekan diancam dan semua itu sudah dialami gereja sebagai lembaga, dan memang ini sebagai masalah yang kompleksitas. Bahkan orang Toraja itu bisa dikatakan cenderung kompromistik orangnya sulit bersikap tegas. Bahkan mereka bisa berdiri di dua kaki, Majelis gereja saja berdiri di dua kaki. Contohnya hari minggu bisa melayani, tetapi dihari lain bisa melakukan perjudian. Jadi orang Toraja itu cenderung kompromistis semua bisa diterima, makanya sulit sekali kita mendapatkan ketegasan. Kita bisa menerima semuanya, hal bertentanganpun kita bisa terima semua, itu banyak sekali terjadi dalam diri orang toraja, baik hal yang baik mau pun yang buruk, hari minggu mengingat Tuhan, hari senin sudah tidak ingat lagi Tuhan. Karena memang Gen kita orang Toraja selalu terbuka, bisa menjalanii semuanya baik dalam hal baik atau buruk itu bisa
--	--	---

		<p>dijalani semuanya. Dan itu bisa berpengaruh pada pendekatan yang dilakukan oleh gereja pendeta misalnya, begitu ada kasus bisa saja melakukan Feist to feis dengan masalah, pendeta berjuang sendiri, majelis entah kemana. Itulah orang Toraja kekuantannya bisa sangat terbuka, kelemahannya bisa menjalani dua hal baik itu bertentangan maupun tidak bertentangan.</p>
3.	<p>Program apa saja yang telah gereja laksanakan untuk mengatasi fenomena perjudian di kalangan anak muda?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Seperti yang kita ketahui PPGT itu baru muncul ketika ada kegiatan seperti kamp. Dan program yang mungkin bisa merangkul PPGT itu bisa dari olahraga yang bisa menarik teman-teman PPGT, agar teman-teman PPGT itu tidak menyibukkan diri sendiri atau mencari kesibukan sendiri. Jadi bisa melakukan pengaktifan lapangan olahraga. Jadi mungkin bisa perbanyak kegiatan-kegiatan positif di gereja, dan harus lebih kreatif. - Kadang juga orang mengatakan penyakit sosial itu ada, karena orang tidak bekerja, orang tidak beraktivitas. Tetapi orang Toraja itu lain, mereka pergi kerja dengan serius dan tekun tetapi mereka juga melakukan perjudian. Jadi Gereja hanya memberikan kegiatan dan harus disuport oleh orang tua, kadang juga masalah itu ada terhadap orang tua ketika melakukan ibadah padang, justru orang tua malah mengira itu hanya pergi jalan-jalan saja. Tetapi kembali pada Ugahari, sebagai apa pun program gereja, kalau program itu memang kita tidak butuhkan, jadi kita hidup apa adanya. Jadi kita tidak ugahari soal waktu kalau kita menghabiskan waktu untuk hal-hal

		<p>yang tidak berguna, tidak ugahari dalam hal keuangan ketika kita menggunakan uang sebagaimana mestinya. Jika ugahari itu sudah menjadi spiritualitas, maka itu sudah menjadi jawaban atas fenomena-fenomena penyakit sosial. Tetapi orang toraja itu susah untuk hidup ugahari, karena kultur memang tidak ugahari. Justu ada juga yang pergi berjudi karena hiburan semata, makanya tiba saatnya utang menumpuk barulah kaget, dan disitulah muncul permasalahan berbohong, mencuri dan menjadi dosa. Bahkan banyak yang ikut perjudian itu berangkat dari melihat orang tuanya pelihara ayam, pergi masaung dan biasa pergi bersama orang tua baku bonceng pergi ke arena perjudian. Dan harus kena faktor dari dalam diri, dan faktor dari luar. Kalau memang mau berhenti ya harus tegas pada diri untuk tidak terpengaruh dan itu harus sejalan dengan faktor internal dan eksternal.</p>
4.	<p>Bagaimana gereja mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan ugahari kepada jemaat, khususnya anak muda?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kesederhana, tentu lewat renungan dan khotbah, tetapi tidak langsung spontan. Tetapi sulitnya itu anak muda yang bisa dihitung jari saja yang pergi beribadah. - Spiritualitas personal, mauapun spiritualitas Kolektif mestinya harus sejalan, spiritualitas ugahari itu harusnya menjadi gaya hidup baik secara personal maupun kolektif. Sebab kita itu bedah dengan kultur eropa yang memang hidup secara individual, bahkan orang tua di sana sudah tidak bisa mengurus anaknya kalau sudah dewasa. Bedah dengan kita orang Toraja sampai kita kakek nenek kita masih tetap diurusi

		keluarga jadi kolektif. Jadi spiritualitas ugahari itu harus menjadi spiritualitas kolektif.
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada hubungan antara spiritualitas ugahari dengan pertumbuhan rohani jemaat?	<ul style="list-style-type: none"> - Tentu ada hubungan spiritualitas ugahari dengan pertumbuhan rohani, karena ketika kita sudah tau hal yang tidak ugahari malah justru dipaksakan, sehingga menghasilkan hal-hal yang bisa menghambat pertumbuhan jemaat dan bukan hanya dalam hal perjudian tetapi banyak hal. - Tantangan yang lebih luas itu ada di mental dan karakter orang toraja yang cenderung kompromistis, jika ada dua pilihan dia tidak akan memilih satu tetapi memilih dua-duanya.
6.	Apa saja kendala yang dihadapi gereja dalam membina pertumbuhan rohani jemaat, khususnya dalam fenomena perjudian?	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatannya itu, dari pola didikan, dan sudah menjadi tradisi dan dalam kegiatan-kegiatan yang semestinya sakral pun itu sudah dilakukan. Tetapi selalu ada celah untuk melakukan perjudian itu yang tidak mungkin kita selalu ada disitu dan mengawasi, dan gereja selalu melakukan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh gereja dan walaupun itu tidak dilakukan, barulah disitu dilakukan pastoral yang dilakukan. Dan disitu salah satu juga hambatan terhadap gereja. - Masalah yang sifatnya mental itu adalah tantangan yang besar sekali, tidak semudah membalikkan telapak tangan, selama ini bukan hanya majelis gereja memikirkanya tetapi dalam lingkup klasis, OIG, PPGT mereka memikirkan kira-kira apa yang bisa dilakukan supaya berkurang perilaku perjudian. Tetapi kenyataanya karena kita tidak menyentuh akar masalahnya secara langsung, karena mental orang sudah

		<p>terbentuk, walaupun kita mau menyentuh akhirnya itu pasti tidak mudah, tentu banyak hal yang dilakukan dan butuh waktu yang lama. Dalam menyelesaikan masalah ini dan berjalan dalam pengharapan bahwa suatu waktu akan berkurang, tetapi kita sadar itu tidaklah muda. Pokoknya gereja mengerjakan bagianya, soal hasil itu yah Tuhan yang menentukan hasilnya dan ketika kita sudah berbicara soal spiritualitas kita harus sadar kuasa Allah itu sudah bekerja. Jadi kerjakanlah bagianmu dengan takut dan gentar itu spiritualitas, soal hasil bukan kita yang menentukan. Jika dalam skala yang lebih besar mesti ada desain kebudayaan yang menyeluruh yang bisa menyembuhkan kesadaran kolektif yang memang menganggap ini masalah, sesuatu yang dianggap masalah dan tidak ada masalah dan harus didesain secara kolektif bahwa ini masalah dan yang bisa berperan untuk itu pertama agama, kedua pemerintah, dan ambek tondok. Kembali ke masalah bahwa tidak semua tiga elemen mengerjakan apa yang harus dikerjakan, malah biasa kita pendeta disoroti oleh polisi, lalu yang mengangkat tugas dianggap berbedah sendiri, dan itu sebuah tantangan.</p>
--	--	---

LAMPIRAN II

Nama : Pnt. Samuel Tandi Bua S.Pd

Jabatan : Ketua Majelis Gereja Jemaat Pniel Kalimbuang

Hari/ Tanggal : 13 Juni 2025

Alamat : Dusun Benteng Kado', Desa Kalimbuang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap fenomena perjudian dikalangan anak muda, khususnya di Jemaat Pniel Kalimbuang?	- Anak muda yang melakukan perjudian, perlu diantisipasi dan bisa dinasehati agar tidak melakukan judi tersebut, agar masa depan mereka bisa lebih baik lagi.
2.	Seberapa besar perhatian gereja terhadap fenomena perjudian ini?	- Perhatian gereja terhadap fenomena ini, semua anggota jemaat orang tua, majelis gereja, pendeta, dan pihak lain yang bisa menasehati mereka. Sehingga hal-hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi dimasa tua nanti.
3.	Program apa saja yang telah gereja laksanakan untuk mengatasi fenomena perjudian di kalangan anak muda?	- Dalam mengatasi fenomena perjudian perlu diadakan pembinaan bagi anak muda, baik secara rohani terutama dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada digereja, seperti kamp paska, pertandingan-pertandingan CCA, dan kegiatan yang bisa mendukung. Sewaktu-waktu diberikan dukungan secara rohani, seperti yang laksanakan PPGT klasis kapala pitu selalu mengadakan ibadah bergilir jemaat.

4.	Bagaimana gereja mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan ugahari kepada jemaat, khususnya anak muda?	<ul style="list-style-type: none"> - Kita senantiasa mengajarkan nilai-nilai hidup kepada anak-anak muda secara sederhana, yaitu memberikan pemahaman tentang pertumbuhan rohani.
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada hubungan antara spiritualitas ugahari dengan pertumbuhan rohani jemaat?	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan yang dirangkaikan dalam satu jemaat tentang pertumbuhan rohani, baik melalui pertandingan-pertandingan. Dan ugahari kita percaya bahwa dihari esok Tuhan akan memberikan sesuatu yang baik dan kehidupan yang lebih baik lagi dari hari kemarin.
6.	Apa saja kendala yang dihadapi gereja dalam membina pertumbuhan rohani jemaat, khususnya dalam fenomena perjudian?	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala yang dihadapi gereja, ia anak muda sekarang itu sulit untuk menerima pemahaman karena mereka sudah belajar dari media sosial, alat yang semakin canggih dan itu sangat mempengaruhi anak muda, lebih fokus kepada media sosial yang dimiliki, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan rohaninya.

LAMPIRAN III

Nama : Dkn. Eni Sarce Massora

Jabatan : Majelis Gereja

Hari/ Tanggal : Minggu 12 Juni 2025

Alamat : Dusun Benteng Kado', Desa Kalimbuang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap fenomena perjudian dikalangan anak muda, khususnya di Jemaat Pniel Kalimbuang?	- Merasa sangat prihatin dengan fenomena perjudian ini, karena perjudian itu bukan suatu hal yang baik, apalagi dikalangan anak muda, itu bisa saja merusak masa depan mereka. Karena kalau orang yang sudah biasa melakukan perjudian, mereka bisa lupa bekerja keras. Mereka bisa pikir uang bisa datang dengan cara yang cepat, tetapi sebenarnya hanya membuat mereka jadi malas, bahkan sampai bisa berutang, hidupnya akan sulit.
2.	Seberapa besar perhatian gereja terhadap fenomena perjudian ini?	- Menurut saya, gereja sudah cukup memberikan perhatian, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Gereja sudah sering mengingatkan jemaat, khususnya anak muda, melalui khotbah, persekutuan, dan doa bersama. Bahkan dalam setiap ibadah pendeta atau majelis gereja kadang menyinggung masalah perjudian ini, mengingatkan bahwa perjudian itu dosa dan bisa membawa kehancuran.
3.	Program apa saja yang telah gereja laksanakan untuk mengatasi fenomena perjudian di kalangan anak muda?	- Sebenarnya gereja sudah melakukan berbagai program untuk membantu anak muda untuk menjauhi hal-hal negatif seperti

		<p>perjudian beberapa diantaranya ialah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.) Kegiatan Rohani 2.) Pelatihan dan seminar motivasi 3.) Kegiatan olahraga dan seni 4.) Pendampingan dan konseling <p>Program tersebut sudah berjalan dengan baik, tetapi memang masih ada tantangan. Tidak semua anak muda mau ikut serta, terutama yang sudah terpengaruh lingkungan luar. Jadi sebenarnya perlu kreatif lagi dalam mengajak mereka, bisa saja membuat kegiatan yang lebih menarik atau mendekati mereka secara pribadi.</p>
4.	Bagaimana gereja mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan ugahari kepada jemaat, khususnya anak muda?	<ul style="list-style-type: none"> - Gereja sebenarnya memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan, yaitu hidup sederhana, penuh rasa syukur, dan tidak berlebihan. Entah itu mulai khotbah, pengajaran firman Tuhan, teladan, kegiatan rohani lainnya. Gereja perlu kreatif lagi dalam mendekati anak muda.
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada hubungan antara spiritualitas ugahari dengan pertumbuhan rohani jemaat?	<ul style="list-style-type: none"> - Tentu saja ada hubungan yang sangat erat antara spiritualitas ugahari dan pertumbuhan rohani jemaat. Hidup ugahari itu bagian penting dari iman kita. Kalau kita bisa hidup sederhana dan bersyukur dengan apa yang Tuhan

		berikan, itu menunjukkan kedewasaan iman seseorang.
6.	Apa saja kendala yang dihadapi gereja dalam membina pertumbuhan rohani jemaat, khususnya dalam fenomena perjudian?	- Tentu saja ada berbagai kendala yang dihadapi gereja dalam membina pertumbuhan rohani jemaat, terutama dalam fenomena perjudian. Cukup sulit karena perjudian sering kali berkaitan dengan kebiasaan, lingkungan dan kondisi sosial yang kompleks.

LAMPIRAN IV

Nama : Pnt. Mely Pare Tasik, S.Kom

Jabatan : Majelis Gereja

Hari/ Tanggal : Minggu 15 Juni 2025

Alamat : Dusun Benteng Kado', Desa Kalimbuang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap fenomena perjudian dikalangan anak muda, khususnya di Jemaat Pniel Kalimbuang?	- Memang perjudian dikalangan anak muda sekarang ini menjadi isu yang sangat mengkhawatirkan, karena membawa dampak negatif yang sangat signifikan bagi dari segi ekonomi, psikologis dan sosial. Anak muda sekarang sangat muda terjerat perjudian karena rasa penasaran yang biasanya ingin ikut-ikutan, lalu kemudian dapat berkembang menjadi kecanduan. Tentu ini memberikan dampak negatif yang ditimbulkan yakni penurunan nilai-nilai sosial, kesulitan keuangan tentu juga menjadi masalah bagi

		<p>kesehatan mental dan bahkan memberikan resiko kehilangan pekerjaan bagi yang sudah memiliki pekerjaan.</p>
2.	<p>Seberapa besar perhatian gereja terhadap fenomena perjudian ini?</p>	<p>- Menurut saya gereja sebagai lembaga agama, tentu akan menjadi salah satu wadah yang sangat penting untuk memberikan perhatian yang serius terhadap fenomena perjudian khususnya dikalangan anak muda, karena perjudian dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam agama kristen seperti tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya dan kesejahteraan bersama. Dan juga perjudian itu menentang norma-norma, maka perhatian gereja sangat dibutuhkan untuk menanggapi fenomena perjudian ini bagi anak muda yang sudah terjerumus dalam perjudian, gereja dituntut untuk menjadi wadah yang akan memberikan motivasi, bimbingan kepada generasi muda, sehingga tidak terjerumus lebih dalam lagi dalam hal yang tidak baik ini. Gereja dapat berperan aktif dalam membantu remaja atau anak muda yang sudah terjerumus dalam perjudian untuk melepaskan diri dari kebiasaan buruk tersebut. Gereja bisa menjadi pendidikan iman, menekankan pentingnya iman bagi anak muda sehingga memiliki dasar moral dan spiritualitas yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan hidup termasuk perjudian yang terjadi dikalangan anak muda. Memberikan komunitas yang positif sehingga mereka merasa aman dan</p>

		nyaman untuk berbagi masalah dalam mencari bantuannya.
3.	Program apa saja yang telah gereja laksanakan untuk mengatasi fenomena perjudian di kalangan anak muda?	<ul style="list-style-type: none"> - Gereja sebagai lembaga agama yang menjadi garda terdepan untuk menyelamatkan generasi muda, telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi fenomena perjudian, termasuk pembinaan bagi remaja, sosialisasi edukasi, dan dukunganlainya. Program-program ini bertujuan untuk mencegah kecanduan perjudian bagi kalangan anak muda, dengan mengedepankan prinsip-prinsip keimanan dan dukungan sosial. Adapun program-program yang telah dilakukan gereja yaitu pembinaan remaja, kemah ibadah Pemuda, kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk menguatkan iman dan moral remaja dan mencegah mereka dari perilaku negatif seperti perjudian.
4.	Bagaimana gereja mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan ugahari kepada jemaat, khususnya anak muda?	<ul style="list-style-type: none"> - Cara gereja dalam mengajarkan dan menanamkan hidup ugahari dan nilai-nilai pada jemaat, khususnya anak muda melalui berbagai cara termasuk pendidikan agama, kegiatan rohani dan teladan memimpin gereja dan tujuan untuk membentuk jemaat yang hidup sesuai ajaran kristus dan memiliki iman yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup dizaman yang sudah sangat modern ini.
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada hubungan antara spiritualitas ugahari dengan pertumbuhan rohani jemaat?	<ul style="list-style-type: none"> - Spiritualitas dengan pertumbuhan rohani memiliki hubungan yang kuat, hidup ugahari membantu untuk lebih fokus pada pertumbuhan rohani mereka, menghindari gaya hidup yang materialistis dan

		memperioritaskan hubungan dengan Tuhan.
6.	Apa saja kendala yang dihadapi gereja dalam membina pertumbuhan rohani jemaat, khususnya dalam fenomena perjudian?	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala yang dihadapi Gereja tidak hanya bersifat teologis tetapi juga psikologis sosial dan institusional. Adapun kendala yang dihadapi gereja yaitu kendala dari sisi jemaat individual dan internal sifat tersembunyi dan rasa malu. Tidak mau terbuka atas setiap masalah. Banyak penjudi tidak merasa memiliki permasalahan yang serius, mereka melakukan rasionalisasi dengan berbagai alasan mereka menyatakan bahwa itu hanya iseng-iseng, bukan kecanduan. Kendala dari sisi gereja atau institusional, kurangnya kesadaran dan pendidikan di tingkat pemimpin, tidak semua pemimpin gereja sepenuhnya sadar akan skala dan bahaya judi bagi anak muda, terutama judi online yang sangat mudah diakses, biasanya khotbah hanya menyentuh tema tanpa membahas secara spesifik mekanismen jerat judi.

LAMPIRAN V

Nama : Vikal

Jabatan : Pelaku perjudian

Hari/ Tanggal : Senin 16 Juni 2025

Alamat : Dusun Benteng Kado', Desa Kalimbuang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemahaman saudara/i tentang hidup ugahari?	- Seperti yang saudara katakan diawal tadi, bahwa hidup ugahari itu lebih kepada hidup sederhana, tidak boros dan tidak terlalu terikat pada materi.
2.	Bagaimana saudara/i menerapkan prinsip hidup ugahari dalam kehidupan sehari-hari?	- Menerapkan prinsip hidup ugahari dalam kehidupan sehari-hari, ya mungkin bisa kita mulai dari gaya hidup yang sederhana tidak mengikuti perkembangan sama dalam artian tidak ikut-ikutan dalam membeli barang yang mungkin tidak terlalu penting untuk kita. Kemudian, tidak terlalu usik dengan kehidupan orang lain, agar hidup kita lebih tenang lagi.
3.	Apa saja tantangan yang saudara/i hadapi dalam menerapkan prinsip hidup ugahari, khususnya terkait dengan perjudian?	- Tantangannya bisa saja berangkat dari tekanan sosial, masih terikat dengan kebiasaan lama jika sudah biasa berjudi, mengubah kebiasaan itu bisa sangat sulit. Karena ada rasa ketergantungan yang membuat sulit untuk berhenti dan sulit untuk menerapkah hidup sederhana. Dan dari segi perjudian daya tariknya itu ingin cepat kaya, tetapi kenyataannya membawah pada jurang penderitaan.

4.	Bagaimana saudara/i menghubungkan spiritualitas ughari dengan iman kristen?	<ul style="list-style-type: none"> - Jika menghubungkan spiritualitas ughari dengan iman kristen itu mungkin bisa dimulai dari hidup bersyukur, hidup dengan apa adanya, melakukan hal-hal yang lebih baik dan ketenangan hidup dan batin.
5.	Apakah menurut saudara/i gereja telah memberikan bekal yang cukup bagi jemaat muda dalam mengembangkan spiritualitas ughari? Jika ya, bagaimana? Jika tidak, apa yang perlu ditingkatkan?	<ul style="list-style-type: none"> - Jika berbicara dari segi bekal gereja, ya mungkin belum cukup ya khususnya di anak muda. Karena melihat dari segi ibadah hari minggu dan persekutuan anak muda lainnya itu cenderung itu-itu saja yang memang sudah aktif di gereja ya hanya itu-itu saja yang gereja utus jika ada kegiatan, maka dari itu anak-anak muda yang memang jarang aktif semacam sudah tidak dibutuh lebih dikucilkan lagi di lingkup bergereja, semacam sudah tidak dibutuhkan lagi.
6.	Seberapa parahkah fenomena perjudian di kalangan anak muda di sekitar saudara/i?	<ul style="list-style-type: none"> - Perjudian memang saat ini banyak sekali anak muda bahkan anak remaja yang candu-candunya ikut perjudian dan sebaraparahkah, ya tentu sudah parah ya, dan sulit untuk dikendalikan.
7.	Apa faktor-faktor yang menurut saudara/i mendorong anak muda untuk terlibat dalam perjudian?	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor yang mendorong ikut terlibat dalam perjudian itu berawal dari kasi makan ayam, kemudian ayam tersebut di bawak ke arena untuk diadu dan mulai ikut, dan tertatik, mulai suka melihat ayam diadu dan tertarik sampai pada saat ini. Dan bisa dikatakan hobi juga.
8.	Apakah dampak negatif yang saudara/i lihat dari perjudian, baik	<ul style="list-style-type: none"> - Dampah negatif dari perjudian ini yaitu mengabaikan keluarga, kurangnya motivasi belajar lagi

	secara pribadi, sosial, maupun rohani?	karena sudah beralik ke ayam, kemudian, kadang uang kuliah bisa digunakan untuk berjudi di arena, dan menguras tenaga dan pikiran.
9.	Bagaimana cara saudara/i menghindari terlibat dalam perjudian, apakah masih bisa dihindari? Jelaskan!	- Mungkin cara untuk menghindari perjudian memang agak rumit bagi kami yang sudah terlanjut mengikuti atau terlibat perjudian tersebut. Tetapi cara untuk menghindarinya itu bisa dari perlahan meninggalkan perjudian ya berusaha menyibukkan diri, menahan diri dan mungkin masih ada lagi tetapi cara ini mungkin agak sulit dan butuh waktu yang lama bagi pecandu judi.

LAMPIRAN VI

Nama : Erwin

Jabatan : Pelaku perjudian

Hari/ Tanggal : Senin 16 Juni 2025

Alamat : Dusun Benteng Kado', Desa Kalimbuang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemahaman saudara/i tentang hidup ugahari?	- Hidup ugahari itu bisa dikatakan hidup sederhana dan juga tulus untuk menjalani kehidupan setiap harinya dan lebih pada menekankan kedamaian dan kebahagiaan.

2.	Bagaimana saudara/i menerapkan prinsip hidup ugahari dalam kehidupan sehari-hari?	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip ugahari berarti hidup sederhana, tidak berlebihan, dan ini menjadi sikap hidup cara menjalani kehidupan.
3.	Apa saja tantangan yang saudara/i hadapi dalam menerapkan prinsip hidup ugahari, khususnya terkait dengan perjudian?	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan hidup ugahari di tengah maraknya perjudian tentu tidak gampang, ada beberapa tantangan yang membuat kita goyah, seperti godaan gaya hidup yang instan, tekanan sosial dan ekonomi, akses yang terlalu muda. Jadi hidup ugahari bukan soal hidup hemat, tetapi juga soal kekuatan batin.
4.	Bagaimana saudara/i menghubungkan spiritualitas ugahari dengan iman kristen?	<ul style="list-style-type: none"> - Ya, hidup ugahari itu sangatlah sejalan dengan iman kristen. Dalam iman kristen kita diajarkan untuk hidup sederhana, tidak serakah dan selalu bersyukur. Seperti Tuhan Yesus yang hidupnya sangat sederhana, dan itu menjadi teladan untuk kita orang percaya. Jadi ugahari itu, bukan sesuatu yang harus dihilangkan, tapi justru harus dipelihara dan dijalani sebagai bagian dari iman kita.
5.	Apakah menurut saudara/i gereja telah memberikan bekal yang cukup bagi jemaat muda dalam mengembangkan spiritualitas ugahari? Jika ya, bagaimana? Jika tidak, apa yang perlu ditingkatkan?	<ul style="list-style-type: none"> - Ya gereja sudah memberikan, tetapi belum sepenuhnya. Memang gereja sudah berusaha, tapi perlu lebih banyak mendengarkan, mendampingi, dan memberi ruang bagi anak muda untuk mengalami Tuhan secara otentika dan sesuai zaman.
6.	Seberapa parahkah fenomena perjudian di kalangan anak muda di sekitar saudara/i?	<ul style="list-style-type: none"> - Cukup parah ya, rata-rata disekitaran saya. Anak-anak muda dan bahkan orang tua kalau ada perjudian sabung ayam ataupun perjudian yang lain sebagian besar dalam perjudian tersebut anak muda.

7.	Apa faktor-faktor yang menurut saudara/i mendorong anak muda untuk terlibat dalam perjudian?	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor yang mendorong anak muda terlibat dalam perjudian ada dua: <ol style="list-style-type: none"> 1.) Lebih pada pengganguran, makanya mereka mengambil jalan pintas untuk menghasilkan uang. 2.) Hobi atau hiburan, karena sebagian besar hanya ikut-ikutan sampai pada kesenangan semata.
8.	Apakah dampak negatif yang saudara/i lihat dari perjudian, baik secara pribadi, sosial, maupun rohani?	<ul style="list-style-type: none"> - Jika dikatakan perjudian itu baik mungkin itu tidak ada yang baik, cuman merugikan dan membuang-buang waktu dan buruknya itu membuang-buang pikiran, waktu, materi dan lain sebagainya. - Dampak negatinya itu, mengabaikan keluarga, anak, istri dan membuang-buang waktu, dan membuat stres, dalam lingkup sosial akan dikucilkan di lingkup masyarakat.
9.	Bagaimana cara saudara/i menghindari terlibat dalam perjudian, apakah masih bisa dihindari? Jelaskan!	<ul style="list-style-type: none"> - Cara menghindari perjudian, lebih pada mendekatkan diri pada Tuhan dan memikirkan hal-hal yang positif, mengerjakan hal-hal yang baik yang bermanfaat bagi diri sendiri, menjauhi acara-acara yang berkaitan dengan perjudian. - Sebenarnya masih bisa dihindari, dalam hal mencari pekerjaan dan membuat kesibukan sendiri, menolak ajakan dengan tegas dari teman-teman yang melakukan perjudian.

LAMPIRAN VII

Nama : Natan

Jabatan : Pelaku perjudian

Hari/ Tanggal : Senin 16 Juni 2025

Alamat : Dusun Benteng Kado', Desa Kalimbuang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemahaman saudara/i tentang hidup ugahari?	- Hidup ugahari atau hidup sederhana, tidak berlebihan, dan secukupnya saja. Cukup memakai atau membeli apa yang dibutuhkan saja, tidak boros dan tidak pamer. Dan lebih bersyukur dan tidak iri terhadap hidup orang lain.
2.	Bagaimana saudara/i menerapkan prinsip hidup ugahari dalam kehidupan sehari-hari?	- Ya saya berusaha hidup sederhana, dan tidak boros dan juga berusaha untuk memilih kebutuhan dari pada keinginan.
3.	Apa saja tantangan yang saudara/i hadapi dalam menerapkan prinsip hidup ugahari, khususnya terkait dengan perjudian?	- Tentu memiliki banyak tantangan, apalagi jika kita berteman dengan orang yang suka main judi. Dan kadang saya tergoda melihat teman saya cepat sekali mendapatkan uang dari judi. Jadi tentu godaanya itu besar, apalagi kita sekarang anak muda saat ini.
4.	Bagaimana saudara/i menghubungkan spiritualitas ugahari dengan iman kristen?	- Hidup sederhana dan sejalan dengan ajaran kita orang kristen bahkan Tuhan Yesus pun hidup sederhana. Bahkan kita anak muda kristen kita diajar untuk tidak rakus, selalu bersyukur dan berbagi dengan sesama. Jadi spiritualitas ugahari itu memperkuat iman kita.
5.	Apakah menurut saudara/i gereja telah memberikan bekal yang cukup bagi jemaat muda dalam	- Menurut saya sudah cukup memberikan bekal lewat khotbah dan kegiatan pemuda lainnya. Tapi, kadang kurang contoh dan nyata

	mengembangkan spiritualitas ughari? Jika ya, bagaimana? Jika tidak, apa yang perlu ditingkatkan?	atau bimbingan langsung. Jadi mungkin gereja perlu lebih sering adakan diskusi atau mentoring soal hidup sederhana di zaman sekarang karena sekarang ini dunia semakin canggih dan muda untuk mendapatkan hal-hal yang kita mau.
6.	Seberapa parahkah fenomena perjudian di kalangan anak muda di sekitar saudara/i?	- Fenomena perjudian saat ini, khususnya anak muda itu sudah cukup parah, apalagi sekarang judi online gampang sekali untuk diakses. Banyak anak muda toraja yang terjebak, mulai dari iseng-iseng sampai jadi kebiasaan. Bahkan kadang sudah dianggap hal biasa.
7.	Apa faktor-faktor yang menurut saudara/i mendorong anak muda untuk terlibat dalam perjudian?	- Faktor yang mendorong anak muda itu ya tentu dari pengaruh dari teman-teman, rasa penasaran, tekanan dari keluarga, ekonomi dan faktor pengganguran.
8.	Apakah dampak negatif yang saudara/i lihat dari perjudian, baik secara pribadi, sosial, maupun rohani?	- Secara pribadi itu membuat kita stres, utang, dan hilangnya kepercayaan diri. Dari segi sosial itu, hubungan dengan keluarga dan teman-teman bisa rusak. Dan dari segi rohani, jadi jauh dari Tuhan dan muda merasa bersalah.
9.	Bagaimana cara saudara/i menghindari terlibat dalam perjudian, apakah masih bisa dihindari? Jelaskan!	- Tentu masih bisa dihindari, tetapi harus niat dan berani menolak ajakan, lebih dekat dengan keluarga, dan tentu jangan muda goya terhadap janji uang yang cepat.

LAMPIRAN VIII

Nama : Toding

Jabatan : Pelaku perjudian

Hari/ Tanggal : Senin 17 Juni 2025

Alamat : Dusun Benteng Kado', Desa Kalimbuang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemahaman saudara/i tentang hidup ugahari?	- Hidup dengan apa adanya, tidak usah menginginkan sesuatu yang berlebihan. Atau tidak memaksakan keadaan.
2.	Bagaimana saudara/i menerapkan prinsip hidup ugahari dalam kehidupan sehari-hari?	- Mungkin bisa saja dicoba dari tidak ikut-ikutan gaya hidup mewah di media sosial, cukup memakai apa yang ada.
3.	Apa saja tantangan yang saudara/i hadapi dalam menerapkan prinsip hidup ugahari, khususnya terkait dengan perjudian?	- Godaan hidup yang bergaya, tekanan dari teman-teman. Kadang juga judi dianggap hiburan atau cara sepat cari uang, padahal hanya jebakan.
4.	Bagaimana saudara/i menghubungkan spiritualitas ugahari dengan iman kristen?	- Hidup yang sejalan dengan ajaran Tuhan Yesus.
5.	Apakah menurut saudara/i gereja telah memberikan bekal yang cukup bagi jemaat muda dalam mengembangkan spiritualitas ugahari? Jika ya, bagaimana? Jika tidak, apa yang perlu ditingkatkan?	- Menurut saya sudah cukup tetapi kurang konkret. Perlu lebih banyak ruang diskusi terbuka lagi, dan pembinaan karakter
6.	Seberapa parahkah fenomena perjudian di kalangan anak muda di sekitar saudara/i?	- Ya cukup mengkhawatirkan, banyak anak muda secara khusus di Toraja yang terjebak dengan judi online bahkan sampai pinjam uang atau jual barang pribadinya untuk digunakan dalam perjudian.

7.	Apa faktor-faktor yang menurut saudara/i mendorong anak muda untuk terlibat dalam perjudian?	- Tekanan ekonomi, pengaruh teman, akses internet yang sangat mudah, rasa ingin tahu. Kadang juga kurangnya pengawasan dari dan bimbingan dari keluarga.
8.	Apakah dampak negatif yang saudara/i lihat dari perjudian, baik secara pribadi, sosial, maupun rohani?	- Dampaknya tentu ada dari segi pribadi ya stres, kecanduan, kehilangan uang. Dari segi sosial rusaknya hubungan dengan keluarga dan teman. Dan dari segi rohani ya menjauh dari persekutuan, kehilangan damai sejahtera.
9.	Bagaimana cara saudara/i menghindari terlibat dalam perjudian, apakah masih bisa dihindari? Jelaskan!	- Tentu bisa dihindari, dengan memiliki komunikasi yang baik, isi waktu dengan kegiatan positif, sadar bahwa judi bukan solusi dari perekonomian.

LAMPIRAN IX

Nama : Nisrawanty L, M.H

Jabatan : Ketua PPGT

Hari/ Tanggal : Minggu 18 Juni 2025

Alamat : Dusun Benteng Kado', Desa Kalimbuang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana saudara/i menilai pertumbuhan rohani PPGT saat ini?	- Menurut penilaian saya, pertumbuhan rohani PPGT saat ini stuck, ada banyak faktor namun yang terutama adalah dikarenakan pemahaman akan identitas sebagai anak Allah sangat kurang.

2.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pertumbuhan rohani PPGT saat ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung, anak-anak muda yang masig semangat untuk suatu persekutuan, banyak program-program gereja Toraja yang menjadi wadah pertemuan mereka. - Faktor penghambat, utamanya datang dari diri sendiri, tidak menganggap penting pertumbuhan rohani, itu dianggap sebagai hal yang tidak terlalu perlu, sekedar beragama.
3.	Apakah saudara/i merasa spiritualitas ugahari berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani? Jika ya bagaimana pengaruhnya?	<ul style="list-style-type: none"> - Mungkin terbalik justru pertumbuhan rohanilah yang mungkin dapat membentuk orang memiliki prinsip ugahari.
4.	Apa harapan saudara/i terhadap peran gereja dalam membantu pertumbuhan rohani anak muda, khususnya dalam menghadapi fenomena perjudian?	<ul style="list-style-type: none"> - Gereja harus melihat ini sebagai tantangan serius ada banyak lembaga-lembaga diluar sana yang dapat di contoh yang mengadakan program yang benar-benar berdampak bagi anak-anak muda, seperti perkantas yang memiliki sistem pemuridan. Mereka dipertemukan hanya dalam acara-acara besar, tidak akan memiliki banyak pengaruh, mereka perlu dibentuk karakternya. Ini merupakan tantangan besar, apalagi dikaitkan dengan perjudian yang semakin marak dan semakin diwajarkan gereja perlu mencari cara untuk membuat anak-anak muda memiliki kesadaran bahwa perjudian betul-betul tidak bisa dibenarkan.

LAMPIRAN X

Nama : Pnt, Oktavianti Banne

Jabatan : Bendahara PPGT

Hari/ Tanggal : Minggu 18 Juni 2025

Alamat : Dusun Benteng Kado', Desa Kalimbuang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana saudara/i menilai pertumbuhan rohani PPGT saat ini?	- Tentu kita bisa melihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan gereja, disitu kita bisa melihat pertumbuhan rohani mereka, apakah mereka rindu untuk bersekutu atau tidak.
2.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pertumbuhan rohani PPGT saat ini?	- Dan faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan rohani saya sendiri maupun teman-teman PPGT lainnya yaitu kesibukan diri sendiri, kesenangan-kesenangan sendiri bahkan bersama dengan teman-temannya diluar sana, terlebih khusus teman-teman yang ikut dalam perjudian. Tentu akan menghambat pertumbuhan rohani mereka, karena fokus mereka ada di judi yang menjadi kesenangan mereka.
3.	Apakah saudara/i merasa spiritualitas ugahari berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani? Jika ya bagaimana pengaruhnya?	- Dan spiritualitas ugahari tentu berpengaruh bagi pertumbuhan rohani, jika kita merasa hidup ugahari atau sederhana pasti kita akan terus mendekatkan diri kepada Tuhan. Karena kita merasa cukup dan hidup bersyukur dan kita akan terus rindu dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dan sebaliknya jika spiritualitas ugahari tidak berpengaruh pasti kita akan hidup berfoya-foya dan mungkin saja kita

		akan melukan persekutuan dengan Tuhan.
4.	Apa harapan saudara/i terhadap peran gereja dalam membantu pertumbuhan rohani anak muda, khususnya dalam menghadapi fenomena perjudian?	<ul style="list-style-type: none"> - Jadi harapan saya terhadap peran gereja dalam membantu pertumbuhan rohani jemaat muda, khususnya dalam menghadapi fenomena perjudian yaitu gereja terus merangkul anak-anak muda dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi pemuda, karena pemuda adalah generasi gereja. Jadi gereja harus merangkul mereka kalau mereka melakukan perjudian, bukan untuk menghakimi dan meninggalkan, tetapi bagaimana menarik kembali pemuda kedakam persekutuan bergereja.

LAMPIRAN XI

Nama : Jelita Tumba, S.M

Jabatan : Sekretaris PPGT

Hari/ Tanggal : Minggu 19 Juni 2025

Alamat : Dusun Benteng Kado', Desa Kalimbuang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana saudara/i menilai pertumbuhan rohani PPGT saat ini?	- Melihat pertumbuhan rohani PPGT saat ini, ya bisa dikatakan begitu-begitu saja, karena kurangnya pemahaman akan pertumbuhan rohani untuk lebih meningkat lagi.
2.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pertumbuhan rohani PPGT saat ini?	- Kalau dilihat dari kondisi PPGT saat ini, ada beberapa hal yang bisa jadi pendorong dan penghambat pertumbuhan rohani mereka. Faktor yang mendukung itu : 1.) Semangat anak muda yang tinggi 2.) Kegiatan rohani yang bermacam-macam 3.) Dukungan dari gereja dan keluarga Dan faktor yang menghambat : 1.) Pengaruh media sosial dan gaya hidup modern 2.) Kurangnya pendampingan 3.) Rasa minder atau kurang percaya diri 4.) Kegiatan gereja yang kurang relevan. Jadi, pertumbuhan rohani PPGT itu bisa maju jika didukung dengan pendekatan yang hangat, relevan, dan terbuka.

3.	Apakah saudara/i merasa spiritualitas ughahari berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani? Jika ya bagaimana pengaruhnya?	- Menurut saya berpengaruh, bukankah hidup ughahari itu mengajarkan kita hidup sederhana, tidak serakah, dan tahu kapan harus cukup. Jika kita terbiasa hidup sederhana, kita jadi lebih muda bersyukur, lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, dan tidak gampang tergoda.
4.	Apa harapan saudara/i terhadap peran gereja dalam membantu pertumbuhan rohani anak muda, khususnya dalam menghadapi fenomena perjudian?	- Saya berharap gereja bisa lebih aktif dan terbuka dalam mendampingi anak muda. Soalnya sekarang ini, godaan seperti judi, bahkan sampai pada judi online itu sangat muda untuk diakses. Banyak anak muda yang awalnya cuman coba-coba, tapi pada akhirnya malah kecanduan. Dan disinilah peran gereja penting sekali. Saya ingin gereja bukan cuman tempat ibadah, tetapi juga menjadi tempat curhat anak muda, belajar dan dikuatkan secara rohani. Kalau gereja bisa hadir secara nyata di tengah pergumulan anak muda, saya yakin mereka bisa bertumbuh jadi pribadi yang kuat secara iman dan tidak muda goya terhadap godaan duniawi.